

yang konsisten. Model ini menunjukkan bahwa koordinasi yang efektif bukan hanya terjadi di lokasi, tetapi juga proses pembentukan tim dari tahap paling awal.

Layanan kru dalam website DuRent Support menjadi aspek penting dalam mengatasi hambatan koordinasi yang umum muncul pada produksi film, seperti miskomunikasi dan ketidaksiapan teknis (Putri & Baksin, 2025). Dengan sistem pemesanan dan pendataan kru yang terpusat, perusahaan dapat memastikan ketersediaan tenaga dan peralatan secara transparan dan akurat. Hal ini sejalan dengan batasan masalah penelitian yang hanya berfokus pada layanan kru dalam departemen produksi, di mana alur koordinasi sangat menentukan keberhasilan proses pengambilan gambar. Kejelasan alur komunikasi antara penyewa, kru, dan manajemen internal membuat seluruh tahapan produksi lebih terkontrol dan terhindar dari improvisasi yang tidak perlu.

5. SIMPULAN

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan penulis, penerapan layanan kru produksi DuRent Support menunjukkan bahwa sistem layanan yang terstruktur dan terintegrasi melalui website mampu menjawab permasalahan koordinasi yang umum terjadi dalam produksi film. Integrasi layanan kru dalam konsep one-stop production support membantu menyederhanakan alur komunikasi, memperjelas pembagian peran, serta meningkatkan kesiapan teknis kru produksi. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu memahami penerapan layanan kru produksi melalui website DuRent Support sebagai upaya memaksimalkan koordinasi dan alur kerja unit produksi film. Tetapi, penerapan belum dapat dilakukan secara maksimal karena kurangnya pengguna layanan DuRent Support khususnya dalam layanan kru produksi sehingga menjadi pengembangan lebih lanjut dalam layanan DuRent Support.

Penulis memahami terkait pentingnya manajemen sumber daya manusia, komunikasi profesional, dan tanggung jawab kerja dalam industri film. Interaksi dengan kru produksi menunjukkan kejelasan aturan kerja, etika profesional, serta sistem koordinasi yang transparan berpengaruh besar terhadap kenyamanan dan kepercayaan antar pihak yang terlibat. Penulis juga merefleksikan bahwa integrasi

layanan kru melalui website tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai media komunikasi dan kepercayaan antara perusahaan, kru, dan pelanggan.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA